

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber penerimaan negara (Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H) yang dipungut dari iuran rakyat dengan tidak mendapatkan jasa timbal-balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan (Agoes, Trisnawati, 2007), dimana hasil pembayaran pajak ini nantinya akan digunakan oleh negara untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara dan digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas umum. Selain itu pajak juga memiliki peranan sebagai sumber dana bagi pembiayaan negara dari sektor nonmigas, sehingga peranan pajak seharusnya ditingkatkan secara optimal dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan di Indonesia.

Ada perbedaan pandangan antara perusahaan kena pajak dengan pemungut pajak (fiskus), dimana perusahaan memandang pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga sudah menjadi rahasia umum jika perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Ada tiga tahapan atau langkah yang akan dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang dikenakan (Marihot Pahala Siahaan, 2010). Langkah pertama, perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun ilegal. Langkah kedua, mengurangi beban pajak seminimal mungkin baik secara legal maupun ilegal. Langkah yang ketiga, adalah

apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut. Langkah-langkah tersebut adalah strategi dalam melakukan perencanaan pajak (*tax planning*), banyak perusahaan yang melakukan *tax planning* untuk meminimalisasi pembayaran pajak yang harus dibayarkan.

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar koridor undang-undang yaitu dengan *Tax Avoidance*. Anderson dan Reeb (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, terlihat memiliki nilai ETRs (*Effective Tax Rates*) yang lebih tinggi. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan ROA (*Return On Asset*). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi prosentase nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Maka dengan begitu pembayaran pajak yang akan dilakukan semakin bertambah, begitu juga sebaliknya.

Walaupun pajak dipandang sebagai biaya bagi perusahaan (*agency*) dan pemilik (*principles*), namun tidak serta merta perusahaan memilih

melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tindakan penghindaran pajak dapat menimbulkan konsekuensi biaya lain. Menurut Prakosa, (2014) dimana dalam perusahaan keluarga, terdapat masalah keagenan yang unik yaitu konflik yang lebih besar antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, dan konflik yang lebih kecil antara pemilik dan manajer. Kehadiran pendiri perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas dalam perusahaan keluarga berdampak pada penghindaran pajak perusahaan. Dalam hal penghindaran pajak, perusahaan keluarga menanggung potensi manfaat dan biaya yang lebih besar dari pada perusahaan nonkeluarga (Chen et al., 2010). Hal ini disebabkan pemilik saham keluarga memiliki proporsi saham yang lebih besar dan jangka waktu investasi yang lebih panjang. Perusahaan keluarga mungkin menghindari lebih banyak pajak karena pemilik keluarga memperoleh manfaat besar dari penghematan pajak tersebut.

Di sisi lain, pemilik keluarga juga mungkin menanggung biaya yang lebih besar dari penghindaran pajak akibat jangka waktu investasi yang panjang dan kepedulian pada reputasi keluarga. Karenanya, mungkin saja perusahaan keluarga lebih sedikit menghindari pajak dibandingkan perusahaan non-keluarga (Chen et al., 2010). Ada perbedaan penelitian mengenai kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian Prakosa (2014) memperlihatkan secara signifikan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sedangkan menurut Sirait & Martani (2014) kepemilikan keluarga memiliki

pengaruh positif terhadap penghindaran pajak di Indonesia.

Menurut Dewi dan Jati, (2014) penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman, 2012). Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*.

Selain profitabilitas, kepemilikan keluarga dan karakter eksekutif perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan penghindaran pajak, aturan struktur mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) juga mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Tata kelola perusahaan yang baik muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelola perusahaan yang dapat menimbulkan *agency problem*. *Corporate governance* diproksikan dengan komisaris independen dan keberadaan komite audit.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Karakter Eksekutif, dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2012-2014)**. Penelitian ini

merupakan replikasi dari penelitian Kesit Bambang Prakosa (2014) dengan perbedaan penelitian sebagai berikut :

1. Sampel lebih *up to date*, yaitu 2012-2014
2. Menambah variabel independent yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, seperti karakter eksekutif
3. Mengukur penghindaran pajak sulit dilakukan dan data untuk pembayaran pajak dalam surat pemberitahuan pajak sulit didapatkan untuk itu perlu pendekatan tidak langsung guna menghitung penghindaran pajaknya yaitu dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*
4. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan data sekunder

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah Kepemilikan Keluarga berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* ?
4. Apakah Komisaris Independent berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance* ?

5. Apakah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris apakah *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji secara empiris apakah Kepemilikan Keluarga berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji secara empiris apakah Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menguji secara empiris apakah Komisaris Independent berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk menguji secara empiris apakah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Karakter Eksekutif dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

2. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Karakter Eksekutif, dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Serta sebagai wawasan, informasi, dan bahan masukan dalam melakukan penelitian lainnya.